

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang lengkap mengatur segala aspek dimensi kehidupan, dan tidak ada satu pun masalah yang tidak disentuh nilai islam, walau masalah tersebut nampak kecil dan sepele, ituah islam. Agama yang meberi rahmat bagi umatnya. Dalam masalah pernikahan, islam telah berbicaa banyak. Dari mulai bagaimana mencari kriteria calon pendamping hidup, hingga bagaimana memperlakukannya kala resmi menjadi sang penyejuk hati.<sup>1</sup>

Suatu pernikahan (keluarga) tidak akan tercapai tujuannya untuk membina keluarga yang sakinah, *mawaddah warahmah* tanpa adanya kemampuan memahami pasangan hidup dan tanpa mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajiban antara sesama pasangan. Ar-*Rum* 21 mengatakan:

---

<sup>1</sup> William Hendricks, *How to Mana` ge Conflict*, terjemah Arif Santoso, *Bagaimana mengelola Konflik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) h.1

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا  
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ



“dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”<sup>2</sup>

Keluarga merupakan lingkup terkecil dalam kehidupan sosial. Dimana setiap anggota keluarga belajar berinteraksi dengan masyarakat. Dari sini semestinya keluarga mampu menciptakan suasana yang aman , nyaman, tentram dan damai. Keluarga yang harmonis merupakan impian setiap insan dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Sebuah ungkapan yang disampaikan Nabi Muhammad saw “rumahku surgaku” semestinya harus diciptakan sedemikian rupa, sehingga ungkapan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putr, 1989)

tersebut dapat terwujud. Namun kenyataan yang terjadi dalam kehidupan, tidak sedikit kasus-kasus ketidak harmonisan dalam keluarga atau disebut dengan istilah disharmoni keluarga.

Pernikahan yang di dambakan setiap manusia, tidak selamanya mulus. Konflik, salah paham. Bertengkar karena kebutuhan yang tidak terpenuhi, terkadang menjadi salah satu pemicu pertengkaran yang bisa berakhir dalam perceraian.

Pernikahan atau perkawinan adalah sesuatu yang sangat sacral dan mempunyai tujuan yang sangat sacral pula, jug atak lepas dari ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh syaiat agama. Perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita, dnegan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.<sup>3</sup>

Allah SWT., menjadikan perkawinan yang diatur menurut syari'at Islam sebagai penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap harga diri yang diberikan oleh Islam khusus untuk manusia di antara makhluk-makhluk lainnya. Tentu ini

---

<sup>3</sup> Mohamad Asnawi, *Nikah dalam Perbncangan dan perbedaan*, cet ke-1 (Yogyakarta: Darussalam, 2004) hlm 19

mengandung maksud dimana pernikahan ini secara khusus bertujuan mendapatkan ketenangan dalam hidup. Karena adanya iklim cinta kasih sayang dan kemesraan tujuan itu pula yang melandasi dan menjadi motivasi dan cita-cita seseorang disaat memutuskan untuk menikah.

Keluarga sering disebut sebagai institusi terkecil yang ada dalam masyarakat. Di dalamnya kita dapat menelusuri banyak hal. Mulai dari hubungan antarindividu, hubungan otoritas, pola pengasuhan, pembentukan karakter, masuknya nilai-nilai masyarakat, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Peran keluarga merupakan dasar pertama dan utama. Ia merupakan fondasi yang akan sangat berpengaruh bagi pembinaan selanjutnya. Jika pembinaan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa pembinaan tersebut telah dapat meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pembinaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Karlina Silalahi, Eko A. Meinarno, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), p.3

<sup>5</sup> Said Agil Husin AL Munawir, *aktualisasi Nilai-Nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005) hal. 10

Keharmonisan keluarga merupakan cita-cita umum dari seluruh pasangan suami-istri. Keharmonisan dalam rumah tangga, dapat menjadikan sebuah keluarga sebagai tempat yang nyaman untuk tinggal, berbagi, berkeluh kesah, serta berbahagia bersama seluruh anggota keluarga. Niat dan komitmen menjadikan keluarga yang harmonis merupakan sebuah kewajiban.

Dalam pernikahan, tidak semua orang dapat merasakan yang sama, ada juga yang harus merasakan ketika hubungan pernikahan harus usai karena faktor permasalahan yang di anggap sudah tidak lagi sejalan. Data dari pengadilan Agama (PA) Pandeglang sepanjang 2017 lalu telah menyidangkan 1.356 kasus perceraian. Tingginya perkara itu pertama karena dipicu persoalan ekonomi, dan kedua silang pendapat antara suami dengan istri. Selain gugat cerai, PA Pandeglang juga sempat menangani permohonan siding isbat.<sup>6</sup>

Humas PA Pandeglang Dijulian Herjanara menegaskan, kasus perceraian mayoritas terjadi karena faktor ekonomi dan

---

<sup>6</sup> [www.radarbanten.co.id](http://www.radarbanten.co.id), Rabu, 7 Maret 2018 13:04. Di akses pada hari jumat 22 februari 2019

pihak ketiga. “Dari 1.356 perkara perceraian yang terjadi, sebanyak 20 persen gugatan yang diajukan suami dengan permasalahan perselisihan pendapat, dan 70 persennya gugatan cerai yang diajukan istri dengan permasalahan ekonomi atau kurangnya nafkah.”<sup>7</sup>

Karena banyaknya perceraian, maka terjadilah pernikahan ke dua. Penulis menukan, bahwa tidak semua pernikahan ke dua berjalan dengan lancar. Ditemukannya hambatan dalam pernikahan ke dua. Salah satunya seperti kesalahan dalam berkomunikasi, kesalahan dalam menyampaikan pendapat. Dan tidak banyak pasangan yang memilih untuk memulai kehidupan yang baru dengan cara menikah lagi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penulisan di Desa Babakanlor Kecamatan Cikedal dalam skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Dalam Keluarga pada Pernikahan Kedua”** hambatan komunikasi sangat menarik untuk diteliti karena pentingnya komunikasi

---

<sup>7</sup> [www.radarbanten.co.id](http://www.radarbanten.co.id) Rabu, 7 Maret 2018 13:04. Di akses pada hari jumat 22 februari 2019

antara dalam keluarga, agar terciptanya keluarga yang baik dan harmonis.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya spesifikasi dalam perumusan masalah yang disusun secara sistematis, agar lebih jelas apa yang dibahas dalam penulisan ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan dalam keluarga pernikahan kedua?
2. Bagaimana hambatan komunikasi yang terjadi di dalam keluarga pernikahan kedua?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan penulis dalam penulisan yang berkaitan dengan judul penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi yang dilakukan di dalam keluarga pernikahan kedua
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi di dalam keluarga pernikahan kedua

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan hasil penulisan pada nantinya diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya :

1. Penulisan ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi.
2. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dalam rangka mendokumentasikan serta menginformasikan hasil penelitian pada jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan S.1 di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Pada bagian ini akan di bahas penulisan terdahulu yang dikutip dari beberapa skripsi. Yaitu :

*Pertama*, Skripsi yang di buat oleh Nisfi Laili tentang “Disharmoni keluarga ditinjau dari internsitas komunikasi”



program sarjana IAIN Purwokerto.<sup>8</sup> Membahas tentang kasus disharmoni keluarga yang terjadi pada seorang suami DT dan istri WI di kelurahan kerangpucung RT.04/RW.07 kecamatan Purwokerto Sealatan, mengaku sering menjalin komunikasi meskipun deangan kesibukan yang cukup tinggi, baik dengan istri maupun dengan ketiga putrinya. Tetapi pada kenyataannya komunikasi yang dilakukan tidak menjadikan hubungan yang harmonis dalam keluarganya. Masalah-masalah dalam keluarga tetap ada, percekcoakan dan silang pendapat tetap terjadi misalnya, suami tidak betah di rumah, istri sering memarahi anak, putri-putri mereka menjadi takut pada ibunya sampai pada puncaknya terjadi perceraian.

*Kedua*, penulisan yang dilakukan Leis Yigobalom Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang tahun 2011 dengan judul Jurnal “peranan Interaksi Anggota Keluarga dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom kabupaten Lanny Jaya”. Bahwa kehidupan keluarga masyarakat desa Kumulyk masih banyak

---

<sup>8</sup> Nisfi Laili, “disharmoni keluarga ditinjau dari intensitas komunikasi” (disertai Strata satu IAIN Purwokerto)

yang mengalami konflik atau disharmoni, diakibatkan kurangnya interaksi dan komunikasi diantara anggota keluarga dalam berbagai aspek kehidupan keluarga.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini dijadikan penulis sebagai bahan awal untuk memperoleh data tentang insentitas komunikasi antar anggota keluarga. Selain itu hasil penulisan ini digunakan sebagai referensi untuk membuat pertanyaan atau teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan ini. penulis menggunakan penulisan Leis Yigibalom sebagai kajian pustaka karena sama-sama membahas tentang interaksi terhadap keharmonisan keluarga sedangkan penulisan ini mengkaji tentang penyebab terjadinya disharmoni keluarga.

*Ketiga*, Penulisan yang dilakukan oleh Citra Wiyani mahasiswi Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo tahun 2004 dengan judul skripsinya “Pengaruh Keluarga Disharmoni terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Sandan Indah Genuk Semarang” dalam penulisannya bertujuan untk mengetahui hubungan antara keluarga disharmoni dengan

---

<sup>9</sup> Leis Yigibalom, “Peranan INteraksi Anggota Keluarga dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga”. *Jurnal Unsrat* (Semarang: Unnes, 2011). Hl. 1. Diambil dari Abstrak.

perilaku atau akhlak yang ditimbulkan dari anak korban keluarga disharmoni.<sup>10</sup> Dari hasil penulisan ini penulis dapat mengetahui penyebab terjadinya disharmoni dalam keluarga. Penelitian ini juga penulis jadikan sebagai pembandingan dengan penulisan yang akan penulis lakukan. Penulis mengambil penulisan Citra Wiyani sebagai kajian pustaka karena memiliki kesamaan membahas tentang disharmoni keluarga. Perbedaan penulisan ini membahas tentang penyebab terjadinya disharmoni keluarga focus pada intensitas komunikasi, sedangkan penulisan Citra Wiyani mengenai akibat disharmoni keluarga focus pada pengaruhnya terhadap pendidikan akhlak.

*Keempat*, Sedangkan penelitian yang dilakukan Peni Ratnawati mahasiwi Fakultas Psikologi, Universitas Semarang tahun 2013 dengan judul jurnal “Keharmonisan Keluarga antara suami Istri Ditinjau dari Kematangan Emosi pada Pernikahan Usia Dini”<sup>11</sup> mengangkat tentang perbedaan antara suami dan

---

<sup>10</sup> Citra Wiyani, “Pengaruh Keluarga Disharmoni Terhadap Akhlak Anak Di Sendang Indah Genuk Semarang”, *Skripsi* (Semarang” IAIN Walisongo 2004), hlm. 2.

<sup>11</sup> Peni Ratnawati, “Keharmonisan Keluarga antara Suami Istri Ditinjau dari Kematangan Emosi pada Pernikahan Usia Dini”. *Jurnal Psikologi USM*. (Semarang:USM, 2013), hlm. 155

istri serta hubungan antara kematangan emosi dengan keharmonisan pada pernikahan usia dini. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa kematangan emosi seseorang menjadi salah satu faktor keharmonisan dalam keluarga. Semakin dewasa kematangan emosinya, seorang akan lebih mampu mengelola ego yang ada dalam dirinya ketika menghaapi masalah dalam rumah tangga. Sehingga keputusan yang diambil dalam sebuah permasalahan dalam rumah tangga. Sehingga keputusan yang diambil dalam sebuah permasalahan berdasarkan atas kepentingan keluarga. Hasil penulisan ini penulis gunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadikan keluarga tetap harmonis, sehingga dapat dijadikan pembanding dengan kasus yang penulis teliti. Penulis menjadikan hasil penulisan Peni Ratmawati sebagai kajian pustaka karena sama-sama meninjau faktor-faktor yang menyebabkan keharmonisan atau tidaknya sebuah keluarga. Perbedaanya penulisan ini mengkaji tentang kematangan emosi sedangkan penulisan ini mengkaji tentang pola komunikasi.

## **F. Kerangka Teori**

Setiap penulisan memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan atau menyoroti masalah. Untuk itu perlu disusun kerangka pemikiran yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penulisan akan disoroti.

Teori merupakan suatu perangkat pernyataan yang saling berkaitan, pada abstraksi dengan kadar tinggi, dan daripadanya preposisi bisa dihasilkan dan diuji secara ilmiah, dan pada landasannya dapat dilakukan prediksi mengenai perilaku.<sup>12</sup>

Teori merupakan suatu kumpulan konsep, definisi, proposisi, dan variabel yang berkaitan satu sama lain secara sistematis dan telah digeneralisasikan sehingga dapat menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena (fakta-fakta) tertentu.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wilbur Schramm dalam Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), P.241.

<sup>13</sup> Emory Cooper dalam Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka , 2002), p.55.

## 1. Komunikasi

komunikasi adalah proses karena merupakan suatu kegiatan yang terus menerus, yang tidak mempunyai permulaan atau akhir dan selalu berubah-ubah. Komunikasi juga melibatkan suatu variasi saling berhubungan yang kompleks yang tidak pernah ada duplikat dalam cara yang periss sama yaitu: saling hubungan diantara orang, lingkungan keterampilan, sikap status, pengalaman, dan perasaan semua menentukan komunikasi yang terjadi pada suatu waktu.<sup>14</sup>

Istilah komunikasi telah terjadi semacam *portmanteau* atau istilah yang terbentuk dari dua kata dapat dilihat kata komunikasai dalam bahasa inggris yaitu *communication*: dalam bahasa prancis: *communication*, bahasa latin : *communication* <*communicare* < *communic* yaitu dua kata *com-* (bersana)+*munis* (diikat).

Jadi, jika dua orang terlinat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau

---

<sup>14</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* , (PT Bumi Aksara, 2014), hlm 19

berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.

Menurut Wilbur Schramm dalam uraiannya mengatakan bahwa definisi komunikasi berasal dari bahasa latin communis, common. Bilamana kita mengadakan komunikasi itu artinya kita mencoba untuk berbagai informasi, ide, atau sikap. jadi esensi dari komunikasi adalah menjadikan si pengirim dapat berhubungan bersama dengan si penerima guna menyampaikan isi pesan tersebut.

Wilbur Schramm (dalam Sedjaja, 199:44), tujuan komunikasi dapat dilihat dari 2 prespektif kepentingan yakni:

1. Tujuan komunikasi dari sudut kepentingan sumber :
  - a) Memberikan informasi
  - b) Mendidik
  - c) Menyenangkan atau menghibur
  - d) Menganjurkan suatu tindakam / persuasi
2. Tujuan komunikasi dari sudut kepentingan penerima :
  - a. Memahami informasi
  - b. Mempelajari

c. Menikmati

d. Menerima atau menolak anjuran <sup>15</sup>

Dilihat dari pengertiannya komunikasi dapat digolongkan menjadi pengertian utama komunikasi yaitu pengertian secara etimologis, terminologis, dan paradigmatic.

1. Secara etimologis yaitu komunikasi diperelajari menurut asal usul kata yaitu komunikasi berasal dari bahasa latin “communication” dan perkataan ini bersumber pada kata “communis” yang berarti sama makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan.
2. Secara terminologis yaitu komunikasi sebagai proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.
3. Secara paradigmatic yaitu komunikasi mengandung tujuan tertentu, dilakukan secara tatap muka atau melalui media, baik media masa seperti surat

---

<sup>15</sup> Rivika Sakti Karel, “Komunikasi Antar Pribadi pada pasangan Suami Istri Beda Negara”, jurnal *Acta Diurna* vol III no.4 h,3



kabar, radio, television, dan media non masa seperti poster, papan pengumuman, spanduk dan lainnya.<sup>16</sup>

Mulyana dalam bukunya *pengantar ilmu komunikasi* menjelaskan bahwa fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep-konsep diri kita. Aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain melalui komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Diantara fungsi komunikasi yaitu :

1. Pembentukan konsep diri
2. Pernyataan eksistensi diri
3. Untuk kelangsungan hidup, memupuk hubungan dan memperoleh kebahagiaan.<sup>17</sup>

Komunikasi merupakan bagian dari kehidupan perilaku manusia, komunikasi berusaha didefinisikan oleh sejumlah ahli

---

<sup>16</sup> Alifah Ulfa Pinem “Hambatan Komunikasi Interpersonal antara etnis tionghoa dan pribumi (studi deskriptif di Kelurahan Silalas kota Medan) fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Universitas muhammadiyah sumatera utara

<sup>17</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediany*, Graha Ilmu p.23

yang mencoba memahami komunikasi. Berbagai sumber menyebutkan bahwa kata “komunikasi” berasal dari bahasa latin *communis*, yang berarti membuat kebersamaan antara dua orang atau lebih. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktivitas di mana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberikan makna secara penuh, kecuali jika diidentifikasikan oleh partisipan komunikasi yang terlibat.<sup>18</sup>

Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.<sup>19</sup>

Everett M. Rogers & Lawrence Kincaid mengungkapkan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lainnya, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), p.4.4

<sup>19</sup> Joseph A. DeVito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Tangerang Selatan: Karisma, 2011), p.24.

<sup>20</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2009), p.32

Balerson dan Stainer, juga mengungkapkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambaran-gambaran, angka-angka, dan lainnya.

Masih banyak lagi beberapa definisi komunikasi menurut beberapa para ahli, dan definisi yang dipaparkan di atas sedikitnya dapat memberikan suatu gambaran mengenai definisi komunikasi, walaupun masing-masing definisi memiliki pengertian yang luas dan beragam. Jadi secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antarmanusia.

Lingkungan (konteks) komunikasi setidaknya memiliki 3 (tiga) dimensi: fisik, sosial-psikologis, dan temporal. Ruang atau taman dimana komunikasi berlangsung disebut konteks atau lingkungan fisik yang artinya lingkungan nyata atau berwujud. Lingkungan fisik ini, apapun bentuknya, mempunyai pengaruh tertentu atas kandungan pesan kita (apa yang kita

sampaikan) selain juga bentuk pesan (bagaimana kita menyampaikannya).<sup>21</sup>

Dimensi sosial-psikologis meliputi, misalnya tata hubungan status di antara mereka yang terlibat, peran dan permainan yang dijalankan orang, serta aturan budaya masyarakat di mana mereka berkomunikasi. Lingkungan atau konteks ini juga mencakup rasa persahabatan atau permusuhan, formalitas atau informalitas, situasi serius atau senda gurau.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang diciptakana dengan segala bentuk kelebihan dalam proses berkomunikasi, baik dengan komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal adalah proses penyampaian pesan dengan menggunakan kata-kata secara bahasa lisan ataupun tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah penyampaian pesan dengan menggunakan gerakan atau mimik wajah.

## 2. Jenis Komunikasi

### a. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri

---

<sup>21</sup> DeVito, *Komunikasi Antar manusia* (Tangerang, Karisma Publishing Group, 2011), p.25.

komunikator. Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan. Dalam komunikasi intrapersonal, seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan.<sup>22</sup>

#### b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dan orang lainnya. Misalnya, percakapan tatap muka, korespondensi, percakapan melalui telepon, dan sebagainya.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal merupakan proses pemindahan informasi dan pengertian antara dua orang atau lebih, yang masing-masing berusaha untuk memberikan arti pada pesan-pesan simbolik yang dikirim melalui suatu media yang menimbulkan umpan balik.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), p.48.

<sup>23</sup> Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi...*, p.67.

### 3. Hambatan Komunikasi

Tidaklah mudah melakukan komunikasi secara efektif. Bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkinlah seseorang melakukan komunikasi yang benar-benar efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Berikut ini ada beberapa hambatan komunikasi diantaranya:

#### a. Gangguan

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantic, di bawah ini ada beberapa teori tentang gangguan dan semantic, yaitu :

##### 1) Gangguan mekanik (*mechanical, chanel noise*)

Gangguan mekanik ialah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sebagai contoh, ialah gangguan suara ganda (*interferensi*) pada pesawat radio disebabkan dua pemancar yang berdempetan gelombangnya, gambar meliuk-liuk atau berubah pada layar

televisi, atau huruf yang tidak jelas, jalur huruf yang hilang atau terbalik, atau halaman yang sobek pada surat kabar.<sup>24</sup>

## 2) Gangguan semantik

Gangguan jenis ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Semantik adalah pengetahuan mengenai perhatian kata-kata yang sebenarnya atau perubahan pengertian kata-kata. Lambang kata yang sama mempunyai pengertian yang berbeda untuk orang-orang yang berlainan.

### b. Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang lebih selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita merupakan sifat reaktif terhadap segala perangsang yang tidak sesuai atau bertentangan dengan suatu kepentingan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), p.45

<sup>25</sup> Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi...*,p.46

c. Motivasi terpendam

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuai dengan yang diinginkan, kebutuhan dan kekurangannya. Kebutuhan, keinginan, dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lainnya, dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karena motivasi itu berbedadalam intensitasnya.

Semakin sesuai komunikasi dan motivasi seseorang, semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya.

d. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan yang berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena seseorang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Dalam prasangka, emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar *syakwasangka* tanpa menggunakan pikirandan pandangan kita terhadap fakta yang



nyata. Bagaimanapun, oleh karena sekali prasangka itu sudah mencengkam, maka seseorang tidak dapat berfikir secara objektif dan segala apa yang dilihatnya selalu akan dinilai secara negatif.

Prasangka bukan hanya terjadi pada satu ras, seperti yang sering kita dengar, melainkan juga terhadap agama, pendirian politik, kolompok. Pendekatan suatu perangsang suatu perangsang yang dalam pengalamannya pernah memberi kesan yang tidak enak.<sup>26</sup>

## **G. Metode Penulisan**

Metode penulisan adalah ilmu membahas tentang suatu kegiatan yang dilakukan untuk memecah masalah ataupun sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Metode penulisan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penulisan**

Jenis penulisan yang dilakukan penulis yaitu menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Penulisan deskriptif kualitatif adalah penulisan yang memandu penulis untuk

---

<sup>26</sup> Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi...*,p.48

mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penulisan deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik bidang tertentu. Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penulisan yang relevan untuk memahami fenomena sosial (tindakan manusia) dimana data hasil penulisan tidak diolah melalui prosedur statistik melainkan analisis data dilakukan secara induktif. Dalam penulisan ini meneliti tentang Disharmoni Komunikasi dalam Keluarga pada Pernikahan kedua.<sup>27</sup>

## 2. Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penulisan yang digunakan, maka untuk dapat menentukan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penulisan ini meliputi data primer dan data sekunder,

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penulisan atau obyek penulis. Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penulisan ini

---

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. 19, p.209.

adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara maupun observasi langsung.<sup>28</sup>

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung tetapi diperoleh melalui orang atau pihak lain, misalnya dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penulisan, artikel dan majalah ilmiah yang isinya masih berhubungan dengan penulisan yang dilakukan. Dalam penulisan ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi, website, buku, jurnal, serta data yang diperoleh oleh kantor kepala Desa Babakanlor yang menunjang penulisan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penulisan ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu :

#### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung ke objek

---

<sup>28</sup> M. Burhan Bungin, *metodologi Penelitian Kualitatif, Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosial lainnya* (Jakarta: (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), p,122.

penulisan untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>29</sup> Metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penulisan. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek. Adapun kriteria yang hendak diperhatikan oleh observator adalah dengan mengamati kehidupan keluarga yang akan di amati.

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena social yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observator untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Margono S, *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2007)

## b. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penulisan yang berlangsung serta lisan dalam nama dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam kegiatan wawancara ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan para Bapak atau Ibu desa Babakanlor. Metode wawancara yang digunakan dalam penulisan ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*) artinya peneliti menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi pelaksanaannya lebih bebas, dalam arti tidak menutup kemungkinan untuk muncul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan pendapat dan ide dari narasumber secara lebih luas.<sup>31</sup>

Wawancara bentuk komunikasi dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tapi susunan kata dan rutannya

---

<sup>31</sup>. Cholid Narbuko dan Bu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2009), cet.10, p.70.

disesuaikan dengan ciri-ciri responden. Wawancara yang dilakukan melibatkan 6 keluarga narasumbernya tinggal di desa Babakanlor, kecamatan Cikedal. Penulisan ini untuk mengumpulkan data dan informasi guna penulisan karena setiap narasumber memiliki kesibukan masing-masing. Maka, penulisan melakukan wawancara secara langsung dan tidak langsung (melalui media sosial).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penulisan kualitatif. Dokumentasi dalam penulisan ini yaitu buku-buku yang dijadikan sumber rujukan dalam penulisan skripsi. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari lokasi yang menunjang dari penulisan.<sup>32</sup> Selain itu penulis akan mengumpulkan data yang di dapat dari aparatur desa, rt dan warga setempat.

---

<sup>32</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu sosial* (Jakarta: Salemba Humanika,2012), p,240,

#### d. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dalam proses data analisis penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah menggambarkan dan menjabarkan secara jelas mengenai diss harmonikasi keluarga dalam pernikahan kedua sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Data hasil analisis tidak menggunakan angka-angka, tetapi dideskripsikan berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang diyakini kevalidannya. Setelah itu data yang diperoleh oleh wawancara dan observasi di rangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data di sajikan sehingga mudah untuk merencanakan kerja selanjutnya. Langkah selanjutya data di analisis dan di tarik kesimpulannya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfaberata, 2013), p.16.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapatkan arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika secara lengkap :

*Bab Pertama*, Pendahuluan Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, tujauan pustaka, kerangka teori,, kerangka pemikiran, metodologi penulisan dan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, Profil Dan Gambaran Desa Babakanlor, pada bab ini membahas tentang :Profile sejarah desa, Profile penduduk desa Kehidupan sosial dan keluarga.

*Bab Ketiga*, Landasan Teori, pada bab ini membahas tentang komunikasi, hambatan komunikasi, komunikasi keluarga. Keluarga dalam islam.

*Bab Keempat*, Pola dan Hambatan Komunikasi dalam Pernikahan Kedua. Pada bab ini membahas bagaimana keluarga yang telah membangun keluarga lagi, lebih memperhatikan bagaimana keluarganya, stategi komunikasi dalam keluarga agar



menciptakan keluarga yang sehat dan agar menciptakan keluarga yang sakinah mawaddah warrohmah. Bentuk komunikasi antar personal dalam keluarga di pernikahan kedua. Dalam pembahas ini penulis melakuakn penulisan untuk mengetahui bentuk komunikasi antar personal yang terjadi di dalam keluarga pernikahan kedua Hambatan komunikasi di dalam keluarga pernikahan kedua. Dalam pembahasan ini penulis melakukan penulisan untuk mengetahui hambatan komunikasi yang terjadi di dalam keluarga pernikahan kedua.

*Bab Kelima Penutup.* Pada bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang di dapat dari hasil penulisan dan beisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

